



STRATEGI DAN TANTANGAN MANAJEMEN TEKNOMEDIA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Mega Suteki^{1*}, Retno Wuri Sulistyowati²

^{1,2}Universitas Musamus Merauke, Merauke, Indonesia

*Corresponding Author:  megasuteki@unmus.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima : 29/11/2023

Direvisi : 11/12/2023

Disetujui: 31/01/2024

Keywords:

Digital media management, Digital media, Learning strategies.

Kata Kunci:

Manajemen teknomedia, Media digital, Strategi pembelajaran.


Abstract. Digital learning media management is a crucial skill required by the heads of educational institutions to navigate the digital era. This research aims to depict: (1) the challenges faced by the leaders of Early Childhood Education (PAUD) institutions in Merauke City in managing technomedia in the learning process, and (2) the strategies employed by these leaders to overcome challenges in technomedia management during the learning process. The informants for this study were purposefully sampled from school principals in Merauke City. The primary challenges confronted by school principals in managing digital learning media in Early Childhood Education institutions (PAUD) include the availability of adequate technological resources, the development of teachers' skills in using technology, and the management of student data security and privacy. School principals also need to take into account parental involvement in supporting the use of digital media at home and ensure that technology use remains balanced with the physical and social activities of children. To tackle these challenges, strategies employed by school principals include organizing training and developing teachers' skills in technology use, selecting quality digital learning content, and establishing clear policies and guidelines related to technology use. Additionally, careful monitoring of students' technology use and maintaining a balance between technology use and traditional learning experiences are also emphasized. By implementing these strategies, PAUD school principals can effectively manage digital learning media, enhance the quality of early childhood education, and ensure that technology is used judiciously in the learning process.

Abstrak. Manajemen media pembelajaran digital merupakan kemampuan yang diperlukan oleh Kepala lembaga pendidikan dalam menghadapi era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) Tantangan yang dialami oleh pimpinan lembaga PAUD se-Kota Merauke dalam mengelola teknomedia dalam proses pembelajaran dan (2) Strategi yang dilakukan oleh pimpinan lembaga PAUD se-Kota Merauke dalam mengatasi tantangan manajemen teknomedia dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif model interaktif Miles, Hubberman dan Saldana. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang diambil dari kepala sekolah se-Kota Merauke. Tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengelola media pembelajaran digital di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) termasuk ketersediaan sumber daya teknologi yang memadai, pengembangan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, dan pengelolaan keamanan data dan privasi siswa. Kepala sekolah juga perlu memperhatikan keterlibatan orangtua dalam mendukung penggunaan media digital di rumah dan memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap seimbang dengan aktivitas fisik dan sosial anak-anak. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi yang digunakan oleh kepala sekolah termasuk menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi, memilih konten pembelajaran digital berkualitas, dan mengembangkan kebijakan dan pedoman yang jelas terkait dengan penggunaan teknologi. Selain itu, pengawasan yang cermat terhadap penggunaan teknologi oleh siswa dan menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengalaman pembelajaran tradisional juga diperhatikan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kepala sekolah PAUD dapat mengelola media pembelajaran digital dengan lebih efektif, meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak usia dini, dan memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dalam proses pembelajaran.

How to Cite: Suteki, M., & Sulistyowati, R. W. (2024). STRATEGI DAN TANTANGAN MANAJEMEN TEKNOMEDIA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 115-122. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3469>


Alamat korespondensi:

Jalan Kamizaun Mopah Lama Merauke 99611.

 megasuteki@unmus.ac.id

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

 primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat merupakan sesuatu yang dinamis dan terus berubah sesuai dengan tantangan perubahan jaman. Tuntutan era revolusi industri 5.0 tidak lagi bergantung pada kemampuan individu. Pemanfaatan teknologi telah sampai pada integrasi antara ruang fisik dan virtual untuk menghubungkan segala aspek kehidupan (*internet of things*). Wabah Covid-19 telah memaksa masyarakat untuk terpapar digitalisasi dalam segala lini tugas dan pekerjaan, termasuk di bidang pendidikan. Pada era digital, orang tua dan guru dituntut untuk dapat mengikuti dinamika perkembangan teknologi. Guru harus dapat berperan sebagai pembawa perubahan, konsultan pembelajaran, dan pekerja digital (Fatmawati & Sholikin, 2019; Suteki et al., 2020; Yarnykh, 2021).

Era digital telah memberikan pengaruh terhadap kebutuhan dan keadaan siswa. Siswa tidak lagi puas dan termotivasi dengan metode belajar yang monoton dan konvensional. Siswa memerlukan suasana belajar yang interaktif dan mendukung perkembangan kognitif. Guru perlu memberikan ruang belajar yang relevan dengan perkembangan society 5.0 yang mengedepankan kolaborasi antara ruang fisik dan ruang virtual. Teknologi digital membuka berbagai kesempatan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengajar diberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan media digital. Guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa. Teknologi digital memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran memerlukan kemampuan literasi digital yang baik dari guru (Sipahutar, 2023; Sulistyowati & Suteki, 2023).

Kemampuan literasi digital tidak terbatas pada kemampuan untuk menggunakan komputer dan media sosial sebagai user saja. Kemampuan literasi digital meliputi berbagai dimensi termasuk kompetensi penggunaan mesin pencari, pemahaman tentang hiperteks dan kemampuan mengevaluasi informasi. Kemampuan literasi digital erat kaitannya dengan kemampuan literasi komputer, literasi informasi, dan literasi media (Nicholaou et al., 2019; Sudarti, et al., 2020). Kemampuan literasi digital seorang guru pendidikan anak usia dini mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan teknologi digital di dalam kelas. Guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung terbuka untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran di sekolah (Altun, 2019).

Pengelolaan teknologi media pembelajaran digital di daerah perbatasan Papua menghadapi tantangan yang berbeda dengan daerah lain. Lembaga pendidikan di Papua memiliki kebutuhan yang khas dengan kondisi infrastruktur yang terbatas (Hamadi, 2021). Pimpinan lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab untuk dapat mengelola media pembelajaran berbasis digital dengan pendekatan baru, termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan anak usia dini (Anggraini & Batubara, 2021; Turnip et al., 2018).

Lembaga pendidikan anak usia dini mengalami kendala dalam pengelolaan media digital yang berkembang dengan cepat dan dinamis. Tantangan yang dihadapi oleh pimpinan lembaga pendidikan usia dini di Papua Selatan meliputi tingkat literasi digital yang masih kurang merata dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kepala lembaga pendidikan anak usia dini dituntut untuk dapat menyusun strategi dalam mengelola media pembelajaran digital dengan kondisi yang penuh tantangan di Papua Selatan.

Penelitian ini dilakukan atas dasar data bahwa tingkat literasi digital di Indonesia mengalami ketimpangan. Mayoritas provinsi di pulau Jawa memiliki kondisi paling ideal dan mayoritas provinsi di Indonesia Timur memiliki kondisi paling tidak ideal (Alvis, 2020; Juditha, 2014). Provinsi Papua merupakan salah satu di antara provinsi yang memiliki tingkat literasi digital yang rendah. Sehingga, pembentukan kemampuan literasi digital bagi generasi muda mutlak diperlukan di Provinsi Papua.

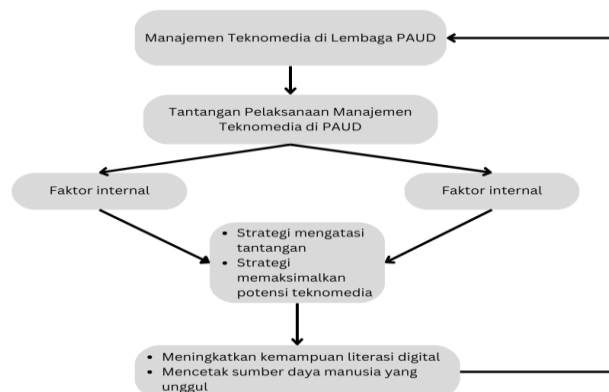


Kemampuan literasi digital dibentuk pada usia dini dan institusi pendidikan memegang peranan yang penting dalam proses pembentukan literasi digital bagi anak (Suteki et al., 2020). Salah satu strategi dalam membentuk keahlian literasi digital pada anak adalah melalui manajemen teknomedia yang dilakukan oleh pimpinan lembaga PAUD. Namun demikian, pimpinan lembaga PAUD di Papua mengalami tantangan dengan dimensi yang kompleks. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menemukan solusi yang efektif dan efisien atas tantangan yang dialami oleh pimpinan lembaga PAUD di Papua Selatan, khususnya di Kota Merauke.

Penelitian oleh Lumbu & Haryanto (2022) menunjukkan bahwa manajemen media digital dilaksanakan beriringan dengan kurikulum sekolah. Terdapat beberapa faktor internal yang mendukung pelaksanaan manajemen media digital tersebut diantaranya (1) Kerjasama kepala sekolah, guru, dan siswa yang bermuara pada optimalisasi pemanfaatan fasilitas IT dalam proses belajar mengajar; (2) Adanya kesadaran dalam pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran; dan (3) Adanya sarana dan prasarana yang memadai. Faktor eksternal yang mempengaruhi manajemen media pembelajaran digital meliputi dukungan orangtua dan lembaga lain. Pelaksanaan manajemen media pembelajaran digital menemui tantangan berupa gangguan jaringan internet dan kesiapan SDM. Selanjutnya, penelitian oleh Elyana & Firtrianti (2021) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan memerlukan strategi dalam menghadapi perkembangan teknologi. Salah satu strategi yang dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan adalah melalui manajemen teknomedia yang baik. Pengajar dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai media belajar dan media komunikasi untuk mendukung perkembangan peserta didik. Media pembelajaran digital memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai stimulus lingkungan bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif naratif. Penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif model interaktif Miles, Hubberman & Saldana (2014). Tahapan analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama yakni meringkas data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci mengenai tantangan yang timbul dan strategi penyelesaian masalah dalam pelaksanaan manajemen teknomedia PAUD di Kota Merauke. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan realita yang terjadi di lapangan dengan melibatkan pendekatan interpretatif terhadap masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan utama penelitian kualitatif yakni untuk menggambarkan dan menjelaskan realitas sosial atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian dilakukan di lembaga PAUD Kota Merauke dengan mengambil subjek utama penelitian yakni pimpinan lembaga PAUD Kota Merauke. Peneliti menggunakan diagram tulang ikan sebagai alat untuk mengidentifikasi strategi dan tantangan manajemen teknomedia yang telah dilaksanakan oleh kepala lembaga PAUD di Merauke.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat ditawarkan oleh lembaga untuk dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik *digital natives*. Manajemen media pembelajaran digital merupakan metode yang dapat digunakan oleh lembaga untuk memaksimalkan potensi penggunaan teknologi digital di dalam kurikulum. Peneliti berharap, luaran penelitian ini dapat menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh pengelola lembaga PAUD dan strategi yang digunakan oleh pengelola Lembaga PAUD di Kota Merauke dalam mengatasi tantangan tersebut. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipaparkan pada [Gambar 1](#).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tantangan Manajemen Teknomedia di PAUD

Manajemen teknomedia merujuk pada pengelolaan media pembelajaran digital yang merupakan salah satu metode pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala lembaga pendidikan melakukan kegiatan ini dengan empat fungsi utama manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian ([Elyana & Fitrianti, 2021](#)). Manajemen teknomedia pada setiap lembaga pendidikan memiliki kekhasan masing-masing sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh lembaga itu sendiri.

Kepala sekolah di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kota Merauke menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola media pembelajaran digital. Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Merauke menunjukkan tantangan yang khas. Tantangan tersebut berkaitan dengan faktor sumber daya, konten, metode evaluasi, dan keterlibatan orang tua/wali siswa ([Gambar 2](#)).



Gambar 2. Tantangan manajemen teknomedia di Lembaga PAUD

Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk implementasi media pembelajaran digital. Kepala sekolah harus memastikan bahwa sekolah memiliki akses yang memadai ke komputer, tablet, atau perangkat lainnya, serta koneksi internet yang stabil. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital memerlukan keterampilan dan pemahaman teknologi yang cukup dari guru. Kepala sekolah perlu memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan kepada staf pengajar agar mereka dapat menggunakan teknologi ini secara efektif dalam pengajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh [Lombu & Haryanto \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana pendukung menjadi faktor utama yang mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran digital.

Kepala Sekolah juga menghadapi tantangan dalam memilih konten pembelajaran digital yang tepat dan berkualitas adalah penting. Kepala sekolah perlu melakukan penelitian dan evaluasi terhadap berbagai sumber daya digital yang tersedia untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan kurikulum dan tujuan pendidikan PAUD. Dalam pemilihan konten media pembelajaran, Kepala Sekolah menghadapi isu keamanan dan privasi data siswa. Kepala sekolah harus memastikan bahwa data pribadi anak-anak dilindungi dengan baik dan bahwa semua perangkat dan aplikasi yang digunakan mematuhi standar keamanan yang sesuai.

Dalam penggunaan media pembelajaran digital, orangtua juga memiliki peran penting. Kepala sekolah perlu berkomunikasi dengan orangtua tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan mendukung mereka dalam mendampingi anak-anak dalam penggunaan media digital di rumah. Kepala sekolah juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan emosional dari penggunaan media pembelajaran digital pada anak-anak, serta memonitor penggunaan yang berlebihan atau tidak sehat. Ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat menjadi masalah. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital seimbang dengan pengalaman belajar yang lebih tradisional, seperti bermain di luar, berinteraksi secara sosial, dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik.

Kepala Sekolah PAUD di Kota Merauke menyadari bahwa implementasi teknologi dalam pendidikan bisa menjadi sangat mahal di wilayah Timur Indonesia. Sehingga, Kepala sekolah harus mengelola anggaran sekolah dengan bijak untuk mendukung pembelian dan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Kepala sekolah juga harus memahami dan mematuhi semua kebijakan dan peraturan yang berlaku terkait dengan penggunaan media pembelajaran digital, termasuk hak cipta, hak privasi, dan peraturan lainnya.

Kepala sekolah harus dapat mengukur dampak penggunaan media pembelajaran digital terhadap hasil belajar anak-anak. Ini memerlukan pembuatan metrik evaluasi yang sesuai dan analisis data hasil belajar. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan perencanaan yang matang, dukungan dari semua stakeholder, dan komitmen untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dalam upaya meningkatkan pendidikan anak usia dini.

b. Strategi Manajemen Teknomedia di PAUD

Untuk menghadapi tantangan dalam mengelola media pembelajaran digital di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), Kepala Sekolah dapat menerapkan berbagai strategi. Strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah PAUD di Kota Merauke dalam menghadapi tantangan yang timbul disesuaikan dengan tantangan yang timbul dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah (**Gambar 3**). Kepala Sekolah menyelenggarakan pelatihan reguler untuk guru dan staf sekolah agar mereka memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi pembelajaran digital. Kepala Sekolah melibatkan pelatihan internal atau kolaborasi dengan lembaga lain yang kompeten di bidang teknologi pendidikan termasuk di dalamnya kerjasama dengan Universitas-Universitas di Merauke.



Gambar 3. Strategi manajemen teknomedia di lembaga PAUD

Kepala sekolah juga memastikan bahwa konten pembelajaran digital yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan tujuan pendidikan PAUD. Kepala sekolah berkolaborasi dengan pengembang konten eksternal atau guru untuk menciptakan atau memilih materi yang tepat. Kepala Sekolah mendorong guru untuk mengintegrasikan media pembelajaran digital ke dalam pembelajaran konvensional. Hal ini diharapkan dapat membantu menjaga keseimbangan antara teknologi dan pengalaman pembelajaran tradisional. Kepala Sekolah menekankan pada pentingnya keseimbangan antara penggunaan media pembelajaran digital dan aktivitas fisik, sosial, dan emosional anak-anak. Hal ini mencakup waktu bermain di luar, interaksi sosial, dan aktivitas seni bagi anak.

Kepala Sekolah berusaha menerapkan sistem evaluasi yang memungkinkan sekolah untuk memantau efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Hal ini dilakukan dengan melibatkan pengukuran hasil belajar siswa, evaluasi keterlibatan guru, atau umpan balik dari orangtua. Kepala Sekolah juga membangun kemitraan antara sekolah dan orangtua. Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan orangtua-guru, webinar, atau komunikasi rutin untuk membahas penggunaan media pembelajaran digital dan bagaimana orangtua dapat mendukung pembelajaran anak di rumah. Orang tua dan Kepala Sekolah berusaha memastikan bahwa ada pengawasan yang memadai terhadap penggunaan media pembelajaran digital oleh anak-anak

Kepala Sekolah berusaha terus memantau perkembangan teknologi dan tren dalam pendidikan PAUD. Kepala sekolah mendukung inovasi dalam penggunaan media pembelajaran digital dan mengadopsi pendekatan yang paling efektif. Hal ini berkaitan dengan evaluasi dan alokasi sumber daya secara efisien untuk memastikan ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet yang diperlukan. Hal ini mutlak melibatkan perencanaan anggaran yang baik. Dalam menghadapi tantangan dalam mengelola media pembelajaran digital, Kepala Sekolah memerlukan perencanaan, komunikasi yang efektif, dan dukungan dari seluruh komunitas sekolah. Kepala Sekolah perlu mengembangkan kebijakan dan pedoman yang jelas terkait dengan penggunaan media pembelajaran digital di sekolah. Ini mencakup masalah seperti keamanan data, hak cipta, dan penggunaan yang etis. Kepala sekolah berperan kunci dalam memimpin upaya ini dan memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan efektif untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Tantangan utama dalam mengelola media pembelajaran digital di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) melibatkan ketersediaan sumber daya teknologi yang memadai, pengembangan keterampilan guru dalam menggunakannya, dan pengelolaan keamanan data serta privasi siswa. Kepala sekolah juga harus memperhatikan keterlibatan orangtua dalam mendukung penggunaan media digital di rumah dan memastikan keseimbangan antara teknologi dan aktivitas fisik sosial anak-anak. Untuk mengatasi tantangan ini, kepala sekolah menerapkan strategi seperti pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam teknologi, pemilihan konten digital berkualitas, dan pengembangan kebijakan yang jelas terkait teknologi. Pengawasan yang cermat terhadap penggunaan teknologi oleh siswa dan menjaga keseimbangan dengan pembelajaran tradisional juga menjadi perhatian. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, kepala sekolah PAUD dapat mengelola media pembelajaran digital secara efektif, meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak usia dini, dan memastikan penggunaan teknologi yang bijak dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Altun, D. (2019). Investigating pre-service early childhood education teachers' technological pedagogical content knowledge (TPACK) competencies regarding digital literacy skills and their technology attitudes and usage. *Journal of Education and Learning*. 8(1), 249-263. <https://doi.org/10.5539/jel.v8n1p249>.
- Alvis, Y. (2020). *Ketimpangan Kesempatan Pendidikan dan Literasi Digital di Indonesia*. Tesis: Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/103906>
- Anggraini, E.S., & Batubara, L.F. (2021). Evaluasi pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*. 7(1), 20-26. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1>



- Batubara, H. H. (2021). *Media pembelajaran digital*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. https://www.academia.edu/69205332/Media_Pembelajaran_Digital
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. [Google Scholar](#)
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi guru tentang digital natives, sumber belajar digital dan motivasi memanfaatkan sumber belajar digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13-24. <http://dx.doi.org/10.21831/tp.v3i1.8280>
- Edwards, S. (2015). New concepts of play and the problem of technology, digital media and popular-culture integration with play-based learning in early childhood education. *Technology, Pedagogy and Education*, 25(4), 513-532. <http://dx.doi.org/10.1080/1475939X.2015.1108929>
- Elyana, L., & Fitriati, R. (2021). Manajemen teknmedia PAUD era pandemi covid 19. *Sentra Cendekia*, 2(1), 6-11. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1616>
- Fatmawati, N.I., Sholikin, A. (2019). Literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 19-138. <https://doi.org/10.52166/madani.v11i2.3267>
- Hamadi, H.Y. (2021). *Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Papua*. Media Sains Indonesia. [Google Scholar](#)
- Juditha, C. (2017). Tingkat literasi media masyarakat di wilayah perbatasan Papua. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 3(2), 107-120. https://journal.bakrie.ac.id/index.php/Journal_Communication_spectrum/article/view/1761
- Lombu, B., & Haryanto, S. (2022). Manajemen Media Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 487-495. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.8999>
- Marcias C., Choi K. (2021). Preschoolers' belief about media technologies: The role of family income. *Human Behavior and Emerging Technologies*. 572-584. 3(4). <https://doi.org/10.1002/hbe2.278>
- Miles, M.B. & Hubberman, A.M. (1994). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press. <https://psycnet.apa.org/record/1995-97407-000>
- Miles, M.B., Hubberman, A.M., & Saldana J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. CA: Sage Publications. [Google Scholar](#)
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000793890148864>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Naufal, H.A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*. 1(2), 195-202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nicolaou, C., Matsiola, M., & Kalliris, G. (2019). Technology-enhanced learning and teaching methodologies through audiovisual media. *Education Sciences*, 9(3), 196. <https://doi.org/10.3390/educsci9030196>
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa. [Google Scholar](#)
- Rastati, R. (2018). Media literasi bagi digital natives: perspektif generasi z di Jakarta. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 60-73. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73>
- Rastati, R. (2018). Media literasi bagi digital natives: perspektif generasi z di Jakarta. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 60-73. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73>
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press. [Google Scholar](#)
- Setiawan, A.M. & Sugiyanto. (2020). Science process skills analysis of science teacher on profesional teacher in Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 241-247. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23817>



- Siahaan, J., & Sawir, M. (2022). Pengenalan Digital Literasi "Metaverse": Tantangan dan Potensi E-Sport di Tanah Papua. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 334-341. <http://altifani.org/index.php/altifani/article/view/263>
- Sipahutar, R.J. (2023). Faktor yang mempengaruhi pengembangan literasi digital anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Usia Dini*. 9(1), 35-51. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i1>
- Sudarti, Abdulhak, I., Rusman, & Riyana, C. (2020, September). Digital Literacy for Early Childhood Education Teachers in Society 5.0. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-4). <https://dl.acm.org/doi/abs/10.1145/3452144.3452258>
- Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). Manajemen Pendidikan. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2020/07/08/manajemen-pendidikan>
- Sulistyowati, R.W., Suteki M. (2023). Meningkatkan kemampuan kognitif melalui pemanfaatan media pembelajaran digital Bamboozle pada kelompok B di TK Aba Wasur II. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 4(2), 156-162. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2613>
- Suteki, M., Sumartono, S., & Domai, T. (2020). Public Relation Management to Improve Open And Distance Higher Education Images Through Social Media. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 23(3). <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/831>
- Sutrisna, I.P.G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2), 269-283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Turnip, H., Situmorang, B., & Matondang Z. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional, persepsi guru tentang komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dan kompensasi terhadap komitmen Afektif Guru TK Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Usia Dini*. 4(2), 39-54. <https://doi.org/10.24114/jud.v4i2>
- Yarnykh, V. (2021). Media technologies in the corporate model of media education: opportunities and prospects. *Journal of Library and Information Technology*. 41(4). <https://doi.org/10.14429/DJLIT.41.4.17140>